

DAMPAK EKONOMI YANG DITIMBULKAN PENGUNJUNG KSK SENTRA SEPATU DAN OLAHAN KULIT CIBADUYUT KOTA BANDUNG

FAUZAN AULIA RACHMAN

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : fauzanrachmaan@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mendorong perekonomian di KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut adalah pengunjung. Uang yang dibelanjakan para pengunjung menimbulkan dampak positif bagi perekonomian setempat. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai efek pengganda yang ditimbulkan pengunjung di KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut, Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teori Vanhove (2005), bahwa efek pengganda dilihat melalui tiga jenis dampak ekonomi yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai Keynesian Local Income Multiplier sebesar 2.1, nilai Ratio Income Multiplier I sebesar 1.7, dan Nilai Ratio Income Multiplier II sebesar 1.8. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut memiliki nilai dampak ekonomi dan juga pengaruh pada perekonomian penduduk setempat.

Kata kunci: dampak ekonomi, pengunjung, efek pengganda

1. PENDAHULUAN

Keberadaan lokasi sentra sepatu dan olahan kulit di Cibaduyut menimbulkan dampak seperti meningkatnya penghasilan dan lapangan kerja untuk penduduk sekitar. Akan tetapi, belum diketahui berapa besar dampaknya terhadap penduduk sekitar. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini merasa perlu dilakukan agar dapat membantu penduduk lokal akan pentingnya lokasi ini untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan taraf hidup khususnya dalam hal perekonomian penduduk lokal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong pada penelitian terapan. Menurut Jujun S. Suriasumantri (1985), bahwa penelitian terapan ialah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah kehidupan sehari – hari. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram ((2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis efek pengganda yang ditimbulkan oleh pengunjung. Kemudian, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan analisis kuantitatif yang telah dilakukan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada responden atau disebut juga kuisisioner. Pada saat menunggu responden mengisi kuisisioner, maka dilakukan pendampingan untuk mengantisipasi adanya salah persepsi terkait pertanyaan yang diajukan. Kuisisioner diberikan pada tiga kategori responden yaitu pengunjung, unit usaha, dan tenaga kerja. Untuk kategori pengunjung, data yang dibutuhkan berupa profil konsumen, pendapatan perbulannya, dan proporsi pengeluaran untuk kegiatan kunjungan (Nilai E). Untuk kategori unit usaha, data yang dibutuhkan berupa jenis unit usaha, pendapatan perbulannya, dan proporsi pengeluaran pendapatan perbulannya. Sedangkan untuk kategori tenaga kerja, data yang dibutuhkan berupa jenis unit usaha tempat ia bekerja, pendapatan perbulannya, dan proporsi pengeluaran gaji perbulannya.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan melakukan survei instansi dan studi literatur. Survei instansi dilakukan untuk mencari data melalui pihak instansi terkait yang sebelumnya telah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Survei instansi dilakukan pada Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Kota Bandung untuk mendapatkan data mengenai profil wilayah. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mendalami teori mengenai pariwisata, wisatawan dan pengunjung, serta efek pengganda.

2.3 Metode Sampling

Perolehan data primer dari sumber diperlukan responden dengan menggunakan teknik *sampling*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling* yaitu dengan cara tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan anggota sampel dan juga populasi sampel tidak dapat diketahui (Sugiyono, 2015:84). Sedangkan untuk penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri – ciri responden yang sudah diketahui sebelumnya. Perhitungan jumlah sampel pengunjung tidak diketahui jumlah populasinya sehingga berbeda dengan perhitungan jumlah sampel unit usaha dan tenaga kerja yang populasinya diketahui.

Perhitungan jumlah sampel kategori pengunjung didasarkan pada pendapat Wibisono (Riduwan, 2004) sehingga didapatkan hasilnya sebanyak 96 dan dilakukan pembulatan menjadi 100 sampel. Untuk perhitungan jumlah sampel unit usaha dan tenaga kerja dilakukan dengan perhitungan Slovin berdasarkan Sugiyono (2012). Perolehan jumlah sampel jenis unit usaha pedagang kaki lima (PKL) sebanyak 23 sampel, jenis unit usaha aksesoris sebanyak 20 sampel, jenis unit usaha pakaian sebanyak 22 sampel, jenis unit usaha rumah makan sebanyak 18 sampel, dan jenis unit usaha toko sepatu sebanyak 34 sampel. Sedangkan untuk perhitungan jumlah sampel tenaga kerja jenis unit usaha PKL tidak ada karena tidak memiliki tenaga kerja, tenaga kerja jenis unit usaha aksesoris sebanyak 20 sampel, tenaga kerja jenis unit usaha pakaian 29 sampel, tenaga kerja jenis unit usaha rumah makan 34 sampel, dan tenaga kerja jenis unit usaha toko sepatu sebanyak 42 sampel.

2.4 Metode Analisis Data

Dampak Langsung, Tidak Langsung, dan Lanjutan

Analisis efek pengganda ditinjau dari ketiga dampak ekonomi, yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak langsung merupakan nilai total pengeluaran seorang pengunjung di suatu tempat yang menjadi pendapatan unit usaha di tempat tersebut. Perhitungan dampak langsung (Nilai D) didapatkan dengan cara:

$D = (\text{Populasi unit usaha A} \times \text{Rata – rata pendapatan unit usaha A}) + (\text{Populasi unit usaha B} \times \text{Rata – rata pendapatan unit usaha B})$

Dampak tidak langsung merupakan aktivitas ekonomi dengan perputaran rupiah yang diterima pengunjung. Perhitungan dampak tidak langsung (Nilai N) didapatkan dengan cara:

$N = \text{Total Pendapatan tenaga kerja seluruh unit usaha} + \text{Pengeluaran seluruh unit usaha}$

Sedangkan yang disebut dampak lanjutan merupakan pengeluaran dari penghasilan penduduk setempat dari gaji dan keuntungan yang didapat dari dampak langsung dan dampak tidak langsung. Perhitungan dampak lanjutan (Nilai U) didapat dengan cara:

$U = \text{Jumlah tenaga kerja seluruh unit usaha} \times \text{total rata – rata pengeluaran tenaga kerja seluruh unit usaha} \times \text{proporsi pengeluaran di kawasan}$

Analisis Efek Pengganda

Keynesian Local Income Multiplier dihitung dengan rumus : $D + N + U / E$

Ratio Income Multiplier I dihitung dengan rumus : $D + N / D$

Ratio Income Multiplier II dihitung dengan rumus : $D + N + U / D$

Adapun Nilai E merupakan proporsi pengeluaran pengunjung, Nilai D merupakan dampak langsung, Nilai N merupakan dampak tidak langsung, dan Nilai U merupakan dampak lanjutan. Setelah dilakukan ketiga perhitungan di atas, maka memiliki kriteria apabila nilainya kurang dari atau sama dengan nol maka lokasi KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut belum dapat memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata belanjanya. Apabila nilainya diantara angka nol dan satu maka lokasi KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah. Sedangkan, apabila nilainya lebih besar atau sama dengan satu maka lokasi KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut telah dapat memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata belanjanya.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Karakteristik dan Belanja Pengunjung

Analisis karakteristik pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut ditinjau dari faktor sosial ekonomi seperti halnya jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, domisili, dan pendapatan. Sedangkan untuk belanja pengunjung ditinjau dari besaran rupiah yang dikeluarkan. Banyaknya sampel yang diteliti adalah 100 orang responden.

Analisis Karakteristik

- A. Berdasarkan jenis kelamin, dari 100 orang responden maka diperoleh hasil berupa mayoritas pengunjung merupakan berjenis kelamin perempuan sebanyak 54% dan pengunjung yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 46%.

- B. Berdasarkan Usia, dari 100 orang responden maka diperoleh hasil berupa mayoritas pengunjung didominasi oleh kelompok usia 35 – 49 tahun sebanyak 38% dan kelompok pengunjung dengan usia kurang dari 17 tahun merupakan paling sedikit sebesar 5%
- C. Berdasarkan Pekerjaan, dari 100 orang responden maka diperoleh hasil berupa mayoritas pengunjung didominasi oleh pengunjung yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 23% dan yang paling sedikit yaitu yang berprofesi sebagai karyawan BUMN sebesar 11%.
- D. Berdasarkan Pendidikan, dari 100 orang responden maka diperoleh hasil berupa mayoritas pengunjung didominasi oleh pengunjung yang memiliki tingkat pendidikan Strata (S1/S2/S3) sebanyak 44%. Sedangkan pengunjung dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 3%.
- E. Berdasarkan Domisili, dari 100 orang responden maka diperoleh hasil berupa mayoritas pengunjung didominasi oleh pengunjung yang berdomisili di luar Bandung sebesar 77%.
- F. Berdasarkan Pendapatan, dari 100 orang responden maka diperoleh hasil berupa mayoritas pengunjung didominasi oleh pengunjung yang memiliki pendapatan > Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulannya.

Belanja Pengunjung

Jumlah uang yang dikeluarkan oleh para pengunjung di suatu kawasan dapat mempengaruhi perekonomian di kawasan tersebut. Total pengeluaran pengunjung selanjutnya digunakan untuk analisis efek pengganda.

Tabel 1. Pengeluaran Pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut 2019

Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran
Produk sepatu	240.537.500
Makan & minum	9.179.500
Pakaian	16.100.000
Aksesoris	7.258.000
Parkir	441.000
Toilet	62.000
Total pengeluaran dalam kawasan	273.578.000
Pengeluaran pengunjung dalam kawasan perbulan (Nilai E)	8.207.340.000

Analisis Efek Pengganda

Dampak ekonomi suatu kawasan dapat dihitung berdasarkan pendapat Vanhove (2005), yang mengatakan bahwa perhitungan efek pengganda didasarkan pada tiga jenis perhitungan yang terdiri dari *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier I*, *Ratio Income Multiplier II*. Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan sebelumnya mengetahui seberapa besar dampak ekonomi langsung, tidak langsung, dan lanjutan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Dampak Ekonomi KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut 2019

Jenis Dampak Ekonomi	Besaran (Rp.)
Dampak Langsung (Nilai D)	9.357.469.621
Dampak Tidak Langsung (Nilai N)	7.263.936.390
Dampak Lanjutan (Nilai U)	974.070.564

Tahapan selanjutnya adalah melakukan perhitungan *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier I*, *Ratio Income Multiplier II*. Berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Efek Pengganda KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut

Jenis Perhitungan	Nilai
<i>Keynesian Local Income Multiplier</i>	2.1
<i>Ratio Income Multiplier I</i>	1.7
<i>Ratio Income Multiplier II</i>	1.8

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pengunjung KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut, pengunjung yang berkunjung sebagian besar berjenis kelamin perempuan berusia 36 - 45 tahun dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat. Mayoritas pengunjung berprofesi sebagai wiraswasta dengan rentang pendapatan berkisar antara Rp. 1.000.000 – 5.000.000. Pengunjung yang datang sebagian besar dari luar Kota Bandung. Mereka membeli produk dari KSK Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut kemudian menjualnya kembali di tempat asal mereka atau bahkan ke luar daerah.

Perolehan nilai dari analisis efek pengganda yang telah dilakukan adalah untuk nilai *Keynesian Local Income Multiplier* adalah 2.1, nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan belanja pengunjung sebanyak dua rupiah, maka akan berdampak pada perekonomian setempat sebesar 2,1 rupiah. Untuk Nilai *Ratio Income I* adalah 1.7 yang berarti bahwa setiap peningkatan

pendapatan unit usaha sebanyak satu rupiah, maka berdampak peningkatan sebesar 1,7 penghasilan pemilik unit usaha dan tenaga kerja. Sedangkan nilai *Ratio Income II* adalah 1.8 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu rupiah pada penghasilan pemilik unit usaha, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,8 rupiah pada pendapatan pemilik unit usaha, penghasilan tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi tenaga kerja dalam putaran perekonomian lokal di kalangan penduduk sekitarnya. Dari ketiga perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa nilainya lebih dari satu (> 1) yang berarti bahwa lokasi Kawasan Strategis Kota Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut memiliki dampak ekonomi baik berupa dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2018). Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2018. BPS Kota Bandung.
- Badan Pusat Statistika. (2019). Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2019. BPS Kota Bandung.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2020. BPS Kota Bandung.
- Isterah. (2014). Dampak Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Kebun Raya Bogor Sesuai Daya Dukung Kawasan Wisata.
- Lestari, M. C., Rosita, Marhanah, S. (2012). Strategi Penguatan Citra Cibaduyut Sebagai Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu di Kota Bandung
- Mutty, Denadia. (2015). Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: *Floating Market* Lembang, Bandung).
- Ramadanu, S., Haryatiningsih, R., Haviz, M. (2015). Strategi Pengembangan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi di Kota Bandung.